

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tanggal 01 Juli 2005 oleh ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.H.I. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah berdiri di atas sebidang tanah wakaf seluas 1.254 m² yang dihibahkan oleh orang tua dari Ketua Yayasan MI Khadijah sekarang ini, Dra. Hj. Siti Balkis, M.H.I yang bernama Khadijah. Oleh karena itulah madrasah ini dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah.

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin yang berdiri pada pertengahan tahun 2005 ini pertama kali menerima siswa baru pada tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswa 33 orang. Walaupun MI Khadijah baru berdiri selama kurang lebih 12 tahun, namun madrasah ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat antara lain jumlah siswa yang terus bertambah dari tahun ke tahun, prestasi sekolah di bidang ekstrakurikuler dan terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sejak tanggal 31 Oktober 2015 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2020.

Kepala madrasah pada awal berdirinya MI Khadijah adalah Ibu Nordinah, S.Ag yang saat ini menjadi guru kelas I. Hingga sekarang sudah ada 4 kepala madrasah yang pernah menjabat, yang dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Jabatan
1.	Nordinah, S.Ag	2 Januari 2005-20 Juli 2008
2.	Aminah, S.Ag	21 Juli 2008-31 Juni 2010
3.	Tajaruddin, S.Pd	01 Juli 2010-15 Maret 2011
4.	Suarni, A.Ma	16 Maret 2011-sekarang

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin terletak di Jalan Veteran Gg. Dwikora RT. 28 kelurahan Sungai Bilu kecamatan Banjarmasin Timur. Madrasah ini berdiri di atas sebidang tanah seluas tanah 1.254 m² luas bangunan 921 m², Ditinjau dari segi geografis Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur dengan Jalan Keramat
- b. Sebelah barat dengan Jalan Veteran
- c. Sebelah utara dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah selatan dengan perumahan penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah adalah sekolah yang rapi dan bersih dengan konstruksi semipermanen. Kondisi bangunannya baik dan kuat, terkesan sederhana dan memberi suasana pedesaan yang nyaman, karena hampir di setiap sudut bangunan dan di depan kelas dapat dijumpai banyak tanaman pot maupun pepohonan sehingga membuat rindang sekolah. Hal ini juga dikarenakan lokasinya yang berada di gang kecil antara pemukiman warga dan jauh dari polusi udara perkotaan pada umumnya, meski pada kenyataannya, madrasah ini termasuk bagian dari pusat kota Banjarmasin. Madrasah ini juga dikelilingi oleh pagar yang tinggi dan kokoh. Hal ini bertujuan agar aktifitas belajar mengajar

tidak menyebabkan kebisingan yang akan mengganggu lingkungan sekitar madrasah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Adapun visi, misi dan tujuan MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut.

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi di lembaga pendidikan MI Khadijah Banjarmasin adalah “Membentuk siswa-siswi yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat”.

b. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia.
- 2) Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal shaleh.
- 4) Memantapkan *ukhuwah islamiyah* antara yayasan, guru, orang tua, siswa-siswi, masyarakat dan pemerintah.
- 5) Membaca do'a dan Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai.
- 6) Menciptakan lingkungan yang agamis.

c. Tujuan

Dimensi keberhasilan suatu lembaga dapat dilihat manakala kejelasan tujuannya nampak, terarah, fokus dan lebih realistis. Adapun yang menjadi tujuan bagi MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perilaku akhlak mulia peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 3) Menciptakan peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berdemokratis, disiplin serta ramah lingkungan.
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya sesuai azas pendidikan seumur hidup.⁶⁷

4. Keadaan Kepala Sekolah, Tenaga Pengajar dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan adalah 11 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, seorang kepala sekolah dan 10 orang tenaga pengajar, salah satu di antaranya merangkap sebagai staf tata usaha dan 1 orang lagi sebagai pembina pramuka. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin ini, dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

⁶⁷Dokumen MI Khadijah Banjarmasin, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016”, Banjarmasin, t.d.

Tabel 4.2 Pengajar dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Suarni, A.Ma	D2 PGSD UNLAM/2002	Kepala Madrasah
2.	Hairunnisa, S.Pd NIP: 197105151998102001	D2 PGSD/1993	Guru Kelas IV
3.	Normaidah, S.Pd.I NIP: 196706222005012001	S1 IAIN Fak-Tar /2009	Guru Kelas II
4.	Hikmah, S.Pd NIP: 198202152005012002	D2 IAIN Fak-Tar /2002	Guru Kelas V
5.	Nordinah, S.Ag	S1 STAI Fak-Tar /2000	Guru Kelas I
6.	Gusti Masmulia, S.Pd	S1 STKIP PGRI/2006	Guru Kelas III
7.	Antuna Yasni, S.Pd.I	S1 IAIN Fak-Tar /2009	Staf Tata Usaha Guru Mapel
8.	Abdul Bari, S.Pd.I	S1 IAIN Fak-Tar /2012	Guru Kelas VI
9.	Noor Arbayah, S.Pd.I	S1 IAIN Fak-Tar /2011	Guru Mapel
10.	Aulia Rahmi, S.Pd	S1 PGSD UNLAM /2011	Guru Mapel Perpustakaan
11.	Muhammad Noor	SMK Swadaya	Simpatika Pembina Pramuka

5. Kondisi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2016/2017 tercatat jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah 124 orang, terdiri dari terdiri dari 69 laki-laki dan 55 perempuan yang bisa dilihat dari tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin tahun ajaran 2016/2017

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	17	11	28
2.	Kelas II	14	11	25
3.	Kelas III	8	5	13
4.	Kelas IV	11	14	25
5.	Kelas V	12	6	18
6.	Kelas VI	7	8	15
	Jumlah	69	55	124

6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 1.254 m² dengan konstruksi bangunan semipermanen, berlantai semen dan kayu, berdinding kayu, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi dengan pemukiman penduduk. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Khadijah Banjarmasin cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar, akan tetapi dari hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris mengatakan bahwa fasilitas buku-buku paket bahasa Inggris dan media pembelajaran yang menunjang seperti gambar-gambar dan LCD belum terpenuhi sebagaimana mestinya.⁶⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa fasilitas pembelajaran bahasa Inggris di MI Khadijah Banjarmasin masih perlu tambahan baik berupa buku-buku paket bahasa Inggris maupun media pembelajaran lain yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Inggris agar pembelajaran bahasa Inggris di MI Khadijah Banjarmasin dapat berjalan maksimal, efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di MI Khadijah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

⁶⁸Antuna Yasni, Guru Bahasa Inggris Kelas IV MI Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Februari 2017.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

No.	Nama Sarpras	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	3	3
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-
3.	Ruang Guru	1	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5.	Perpustakaan	1	1	-
6.	Ruang UKS	1	-	1
7.	Mushalla	1	1	-
8.	Lapangan	1	1	-
9.	Parkir	1	1	-
10.	WC	2	2	-
11.	Dapur	1	1	-
12.	Gudang	1	-	1
13.	Pos Satpam	1	-	1
14.	Papan tulis	6	2	4
15.	Kursi siswa	124	62	62
16.	Meja siswa	124	50	74
17.	Kursi guru di ruang kelas	6	2	4
18.	Meja guru di ruang kelas	6	3	3
19.	Lemari di ruang kelas	6	-	6
20.	Alat peraga IPA (Sains)	1	1	-
21.	Bola sepak	1	-	1
22.	Bola voli	1	1	-
23.	Bola basket	2	1	1
24.	Laptop	3	1	2
25.	Printer	3	2	1
26.	Televisi	1	1	-
27.	Meja guru & pegawai	17	11	6
28.	Kursi guru & pegawai	17	11	6
29.	Lemari arsip	3	2	1
30.	Kotak obat (P3K)	2	2	-
31.	Pengeras suara	3	2	1

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penggunaan media audio (lagu anak-anak) pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, penyajian data yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan Media Audio (Lagu Anak-Anak) pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Penggunaan adalah kemampuan untuk mengoperasikan atau mendayagunakan suatu alat atau media dalam mendidik agar apa yang diharapkan tercapai dengan baik. Begitupun seorang guru dituntut harus terampil dan terlatih untuk menggunakan media audio (lagu anak-anak) ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris maka dapat diketahui bahwa media lagu anak-anak telah lama digunakan sejak beberapa tahun yang lalu oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu setiap saat sebelum pembelajaran bahasa Inggris dimulai, biasanya peserta didik menyanyi sambil berhitung dalam bahasa Inggris menggunakan jari tangan dan dalam keadaan berdiri. Namun rutinitas ini terhenti sejak diluluskannya peserta didik tahun ajaran 2015/2016. Dengan demikian, sejak saat itu hingga sekarang lagu anak-anak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, memang proses pembelajaran menggunakan lagu membuat siswa menjadi sangat

⁶⁹Antuna Yasni, Guru Bahasa Inggris Kelas IV MI Khadijah Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Februari 2017.

aktif daripada biasanya, namun hal ini adalah wajar dan bukanlah suatu kendala, ini menandakan bahwa siswa merasa senang dan antusias. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penggunaan media audio (lagu anak-anak) pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dapat dilihat dari langkah-langkah berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap kedua setelah persiapan yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus merencanakan segala sesuatu agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berjalan dengan lancar serta tanpa hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan guru menjelaskan bahwa guru selalu membuat silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan RPP, dan RPP dijadikan dasar mengenai apa yang akan dilakukan agar SK dan KD dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Silabus dan RPP dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran. Format silabus terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP terdiri dari SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar serta penilaian.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi tersebut, maka guru bahasa Inggris kelas IV MI Khadijah Banjarmasin tentunya telah menyiapkan berbagai

program pembelajaran termasuk silabus dan RPP. (Contoh hasil dokumen silabus dan RPP pada lampiran).

Berhubung pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah ini menggunakan media audio (lagu anak-anak) maka komponen dari RPP tentunya ada memuat tentang media audio tersebut, dengan menerapkan media audio (lagu anak-anak) tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Day and Month*, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media audio (lagu anak-anak) secara runtut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai kegiatan ini dengan menuliskan kosakata baru (*vocabulary*) tanpa menuliskan arti kosakata tersebut di papan tulis dan peserta didik mencatat kosakata tersebut dalam buku catatannya.
- 2) Kemudian guru memberikan pelatihan pengucapan kosakata (*pronunciation*) kepada siswa dan siswa mengikutinya, hal ini terus diulang sampai siswa bisa mengucapkannya.
- 3) Setelah melatih pengucapan kosakata guru menjelaskan arti dari masing-masing kosakata tersebut dan meminta peserta didik untuk mencatat arti kosakata yang dijelaskan guru.
- 4) Setelah siswa mencatat guru menanyakan kepada siswa kembali tentang kosakata yang dijelaskan. Dalam kegiatan ini posisi guru saat menjelaskan tidak hanya duduk diam di tempat, melainkan berdiri dan berjalan ke semua sisi kelas. Bagi siswa yang kurang memperhatikan diberikan pendekatan,

diberikan pertanyaan seputar materi atau teguran secara tegas namun tetap bersahabat.

- 5) Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi apakah jawaban tersebut benar kemudian memberikan konfirmasi terhadap jawaban dan tanggapan siswa tersebut.
- 6) Cara guru menyajikan materi sangat menarik perhatian dan membuat anak mudah mengerti karena guru menjelaskan dengan suara yang nyaring dan jelas sehingga jika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan anak tidak segan-segan mengacungkan jari telunjuknya dan langsung menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Begitu pula jika pertanyaan siswa benar maka guru tidak segan-segan mengacungkan jempol dan memberikan kata-kata pujian sebagai *reward* kepada siswa.
- 7) Setelah guru menyajikan materi dan siswa mampu mengingat maksud serta pengucapan kosakata tersebut, guru menggunakan media audio (lagu anak-anak) dalam kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan ini dimulai dengan guru menyiapkan alat atau sarana pendukung dalam menunjang penggunaan media audio, diantaranya *tape recorder* dan *speaker*.
- 8) Kemudian guru mengatur cara duduk siswa menjadi berbentuk lingkaran agar siswa tetap tertib.
- 9) Setelah itu guru mulai memperdengarkan rekaman lagu anak melalui *tape recorder* dengan instruksi bahwa siswa harus menyimak pengucapan kosakata dengan seksama.

10) Kemudian siswa dan guru menyanyi bersama mengikuti lagu yang diperdengarkan secara berulang-ulang. Lagu yang diputar guru mencakup lagu tentang *Day* dan *Month*. Dengan adanya media lagu anak ini terlihat partisipasi aktif anak, antusiasme dan keceriaan anak serta keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dalam 3 kali pertemuan berbentuk tes tertulis. Pertemuan pertama berupa soal menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Inggris karena guru masih mengajarkan kosakata baru dan belum menggunakan media audio (lagu anak-anak), sedangkan pertemuan kedua dan ketiga berupa soal menuliskan kosakata seputar materi *Day and Month* yang didiktekan guru setelah menggunakan media audio (lagu anak-anak) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Setelah memperdengarkan lagu anak, guru memberikan latihan/tugas yang harus diselesaikan siswa di kelas sebagai evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dimulai dengan guru membagikan kertas kosong dan siswa menuliskan kosakata bahasa Inggris seputar kosakata tentang materi *day* dan *month* yang didiktekan guru kata per kata dalam waktu lebih kurang 2 menit, kemudian dikumpulkan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, setelah beliau mengetahui nilai latihan dari masing-masing siswa setelah diadakan evaluasi, langkah selanjutnya adalah mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan. Remedial diberikan kepada siswa yang nilainya kurang dari KKM dan pengayaan diberikan jika nilai siswa di atas KKM (nilai KKM untuk bahasa

Inggris adalah 70). Dalam kegiatan remedial biasanya guru memberikan pendekatan kepada siswa dengan mengulang atau menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami siswa. Sedangkan dalam kegiatan pengayaan biasanya guru memberikan soal-soal latihan yang tingkatannya lebih rumit dibandingkan sebelumnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio (Lagu Anak-Anak) pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat adalah suatu kesenangan yang dimiliki oleh seseorang, biasanya minat akan timbul dengan cara perlahan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang disenanginya. Minat yang dimaksudkan disini adalah rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu anak-anak), peserta didik terlihat sangat senang dan antusias, mencatat kosakata yang diajarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media audio (lagu anak-anak) dengan catatan bahwa peserta didik yang lain tidak bising. Namun menurut guru mata pelajaran bahasa Inggris menyatakan bahwa keributan siswa dalam hal ini adalah wajar, karena hal ini membuktikan bahwa siswa tersebut aktif dan merasa senang. Hal tersebut bisa membuktikan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris termasuk tinggi.

2) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya, karena keaktifan berhubungan secara langsung dengan motivasi dan juga intelegensi yang terdapat dalam dirinya baik itu dipengaruhi dari dalam maupun dari luar lingkungannya. Keaktifan siswa disini adalah keaktifan jiwa siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris pada MI Khadijah Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu anak-anak) menarik perhatian siswa dalam memperhatikan materi, mereka sangat bersemangat dan mencatat materi yang dituliskan guru di papan tulis. Mereka juga berusaha mengemukakan pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta menyanyikan lagu anak yang dicontohkan guru dengan semangat yang tinggi. Namun karena penggunaan media audio (lagu anak-anak) ini menyebabkan anak sangat aktif dan ribut juga karena penggunaan media lagu anak ini tidak didukung oleh tersedianya LCD dan guru juga tidak membagikan teks lagu anak tersebut, maka terkadang pada proses pembelajaran bahasa Inggris siswa kurang bisa berkonsentrasi dan cenderung tidak bisa mengingat/menghafal lagu tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pada penggunaan media audio (lagu anak-anak) dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu dari latar belakang pendidikan guru. Karena guru sebagai orang pertama yang menjadi perantara dan juga sebagai tenaga pendidik yang sangat

berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2017 dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, diketahui bahwa Ibu A adalah sarjana S1 lulusan UIN Antasari Banjarmasin jurusan KI-MPI pada tahun 2009. Namun kemudian kuliah kembali mengambil S1 Pendidikan Agama Islam dengan ijazah tahun 2011 dan berada di MI Khadijah sejak tahun 2009 sampai sekarang. Awal berada di MI Khadijah ditempatkan di bagian tata usaha, kemudian pada tahun 2011 dan memperoleh ijazah S1 Pendidikan Agama Islam baru merangkap sebagai guru mata pelajaran.

Berdasarkan data di atas, pengalaman mengajar guru bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah sudah berjalan selama 6 tahun namun demikian dapat dikatakan guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan profesinya sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris walaupun dengan latar belakang pendidikan yang berada dibawah naungan fakultas keguruan dan dapat diketahui bahwa guru juga belum pernah mengikuti penataran dan pelatihan mengenai penggunaan media audio (lagu anak-anak). Walaupun demikian, lamanya pengalaman mengajar serta keterampilan guru dalam mengajar dan memahami karakteristik anak SD/MI menunjukkan bahwa guru sudah cukup terampil menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu pembelajaran bahasa Inggris, penguasaan guru terhadap penggunaan media audio (lagu anak-anak) hingga menjelaskan materi sampai selesai, guru terlihat sangat lancar dan baik. Begitu pula ketika mengatasi keributan di kelas, guru segera melontarkan pertanyaan

kepada siswa yang menyebabkan keributan dan siswa tersebut maju ke depan, atau menyanyi bersama sehingga siswa menjadi fokus kembali dan bersiap-siap jika diberikan pertanyaan.

2) Fasilitas (Media)

Mengenai faktor fasilitas (media) yang turut mempengaruhi efektivitas penggunaan media audio (lagu anak-anak) pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, didapat bahwa fasilitas (media) yang dimiliki madrasah cukup menunjang namun menurut kepala madrasah Bapak S fasilitas yang tersedia masih dalam pelayanan minimal, seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris Ibu A bahwa fasilitas seperti buku paket siswa, media visual dan LCD belum tersedia, sehingga kurang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar-mengajar pada khususnya, pada pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya. Sehingga dalam hal pembelajaran sedikit mengalami kendala.

Untuk fasilitas yang tersedia di madrasah seperti alat peraga dan media pembelajaran yang nyata dari lingkungan sekitar seperti pohon dan bunga serta fasilitas pendukung lainnya seperti papan tulis, spidol, *laptop*, dan pengeras suara sudah memadai tetapi media pembelajaran seperti LCD, buku paket siswa dan media visual seperti gambar-gambar yang menunjang pembelajaran kosakata bahasa Inggris belum tersedia, sehingga dalam penggunaan media audio (lagu

anak-anak) guru hanya menggunakan fasilitas seperti *tape recorder* dan pengeras suara sebagai sarana pendukung.

3) Lingkungan

a) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, MI Khadijah merupakan madrasah yang berada di suatu gang yang lingkungannya tenang, jauh dari bisingnya hiruk-pikuk perkotaan walaupun sebenarnya termasuk dalam wilayah kota Banjarmasin. Jadi dalam hal ini lingkungan MI Khadijah yang tenang sangat mendukung keberhasilan dalam penggunaan media audio (lagu anak-anak) pada pembelajaran bahasa Inggris.

b) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dari staf tata usaha sekaligus guru bahasa Inggris Ibu A, latar belakang keluarga siswa MI Khadijah khususnya kelas IV yaitu salah satunya orangtua siswa yang memiliki pekerjaan berbeda-beda, mulai dari PNS, wartawan, pedagang, sopir sampai buruh. Walaupun demikian, orangtua siswa merupakan orang-orang yang sadar akan pendidikan anaknya sehingga anak mereka dibimbing dengan baik agar mengikuti pelajarannya di sekolah. Hanya ada 2 anak yang nilainya kurang dari KKM (nilai KKM 70), 1 orang anak berasal dari keluarga *broken home* dan 1 orang lagi memiliki daya serap terhadap materi pembelajaran kurang dari rata-rata yang kemudian berdampak pada rendahnya prestasi siswa di sekolah.

c) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala MI Khadijah Bapak S, walaupun MI Khadijah terletak di sebuah gang kecil yang padat penduduknya, namun masyarakat sekitar yang berbeda latar belakang pendidikan dan profesi tersebut sangat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Selain itu, meskipun MI Khadijah merupakan sekolah yang baru didirikan pada tahun 2005 juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya dari segi penambahan jumlah siswa setiap tahunnya, prestasi madrasah di bidang ekstrakurikuler yang meraih juara umum sebanyak 9 kali dengan perolehan 75 tropi dari tahun 2015 hingga sekarang, dan yang terakhir MI Khadijah terakreditasi A sejak tahun 2015. Berbagai perkembangan ini membuktikan bahwa MI Khadijah telah berhasil dalam proses pembelajarannya dan mampu bersaing dengan madrasah lain di kota Banjarmasin.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penggunaan media audio (lagu anak-anak) pada pembelajaran bahasa Inggris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penggunaan media audio (lagu anak-anak) pada pembelajaran bahasa Inggris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada MI Khadijah Banjarmasin akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Penggunaan Media Audio (Lagu Anak-Anak) pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa terhadap penggunaan media audio (lagu anak-anak) pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dibuatnya persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan meningkatnya hasil belajar siswa. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi dan harus diperhatikan serta dipertimbangkan guru dalam menerapkan media audio (lagu anak-anak) dan selanjutnya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

a. Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam silabus sehingga terbentuk sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen-komponen dalam RPP sudah sesuai dengan komponen-komponen proses pembelajaran yang yaitu tujuan, isi/materi, metode, media dan evaluasi⁷⁰. Kelima komponen-komponen tersebut menentukan tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Dapat dikatakan efisien jika proses

⁷⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 60.

penyampaian materi sesuai dengan waktu yang tersedia dan dapat dikatakan efektif jika materi yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Ditinjau dari seringnya pergantian kurikulum kedudukan RPP tetap lebih utama bagaimanapun bentuk kurikulumnya, yang terpenting bagi guru adalah mempunyai persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.

Tujuan RPP adalah untuk menuntun, mempermudah, memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan hasil proses belajar, setelah mengevaluasi dan melihat hasilnya guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran yang harus dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan penyajian data, dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah teliti dalam mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan RPP yang menggunakan media audio (lagu anak-anak) dan dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris sudah memuat komponen-komponen dalam pembuatan RPP. Komponen RPP secara umum meliputi: (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) tujuan pembelajaran, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran yang

meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru dalam pelaksanaannya tidak relevan dengan pengaplikasian di lapangan terutama pada pertemuan kedua dan ketiga. Dalam RPP tertulis bahwa materi pembelajaran yang seharusnya digunakan berkaitan dengan keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan membaca (*reading*), sedangkan guru masih mengulang materi sebelumnya mencakup pengenalan kosakata *Day and Month* kemudian fokus pada pembelajaran menggunakan media audio (lagu anak-anak). Selain itu, guru tidak menggunakan instrumen evaluasi yang sudah direncanakan dalam RPP karena lebih memilih alat evaluasi yang lebih mudah dan sesuai dengan kadar pemahaman serta taraf berpikir peserta didik, yaitu guru menggunakan metode dikte sedangkan dalam RPP seharusnya menggunakan instrumen yang relevan dengan keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan membaca (*reading*).

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Day and Month*, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media audio (lagu anak-anak) adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru memulai dengan menuliskan kosakata baru (*vocabulary*) tanpa menuliskan arti kosakata tersebut di papan tulis dan peserta didik mencatat kosakata tersebut dalam buku catatannya. Kemudian guru memberikan pelatihan pengucapan kosakata (*pronunciation*) kepada siswa dan siswa mengikutinya, hal ini terus diulang sampai siswa bisa

mengucapkannya. Setelah melatih pengucapan kosakata guru menjelaskan arti dari masing-masing kosakata tersebut dan meminta peserta didik untuk mencatat arti kosakata yang dijelaskan guru. Setelah siswa mencatat guru menanyakan kepada siswa kembali tentang kosakata yang dijelaskan. Posisi guru saat menjelaskan materi tidak hanya duduk diam di tempat, melainkan berdiri dan berjalan ke semua sisi kelas. Bagi siswa yang kurang memperhatikan diberikan pendekatan, diberikan pertanyaan seputar materi atau teguran secara tegas namun tetap bersahabat. Posisi guru yang tidak hanya monoton pada satu tempat sesuai dengan salah satu dari 8 keterampilan pembelajaran yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan mengadakan variasi dan termasuk dalam variasi gaya mengajar. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dalam membuat perubahan-perubahan cara (inovasi) dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan karena dengan diadakan variasi dalam cara penyampaian pembelajaran suasana belajar akan menjadi tidak membosankan.⁷¹

Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi apakah jawaban tersebut benar kemudian memberikan konfirmasi terhadap jawaban dan tanggapan siswa tersebut. Cara guru menyajikan materi sangat menarik perhatian dan membuat anak mudah mengerti karena guru menjelaskan dengan suara yang nyaring dan jelas sehingga jika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan anak tidak segan-segan mengacungkan jari telunjuknya dan langsung menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Begitu pula jika pertanyaan siswa benar maka guru

⁷¹Moh. Murtadho, dkk., *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: AprintA, 2009), h. 10.

tidak segan-segan mengacungkan jempol dan memberikan kata-kata pujian sebagai *reward* kepada siswa. Acungan jempol dan kata-kata pujian ini juga termasuk dalam keterampilan memberi penguatan yang sangat diperlukan bagi guru. Penguatan atau *reinforcement* adalah keterampilan yang dapat memberi respon positif atas kinerja siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku siswa tersebut.⁷²

Setelah guru menyajikan materi dan siswa mampu mengingat maksud serta pengucapan kosakata tersebut, guru menggunakan media audio (lagu anak-anak) dalam kegiatan pembelajaran inti. Media lagu anak-anak dipandang sebagai salah satu media yang menarik dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yaitu menimbulkan kegairahan belajar⁷³, membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar, dan mempertinggi daya serap terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan ini dimulai dengan guru menyiapkan alat atau sarana pendukung dalam menunjang penggunaan media audio, diantaranya *tape recorder* dan *speaker*. Kemudian guru mengatur cara duduk siswa menjadi berbentuk lingkaran agar siswa tetap tertib. Setelah itu guru mulai memperdengarkan rekaman lagu anak dengan instruksi bahwa siswa harus menyimak pengucapan kosakata dengan seksama. Kemudian siswa dan guru menyanyi bersama mengikuti lagu yang diperdengarkan secara berulang-ulang. Lagu yang diputar guru mencakup lagu

⁷²*Ibid.*, h. 12.

⁷³Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.14.

tentang *Day* dan *Month*. Dengan adanya media lagu anak ini terlihat partisipasi aktif anak, antusiasme dan keceriaan anak serta keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam prinsip-prinsip pembelajaran perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, balikan atau penguatan serta perbedaan individual mempunyai peranan dalam kegiatan belajar⁷⁴. Dari kajian belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya prinsip-prinsip tersebut tidak mungkin terjadi belajar dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Salah satu bentuk motivasi dalam belajar adalah pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk penguatan atau *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memberikan penguatan kepada anak didik yang berhasil dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja peserta didik.⁷⁵

Terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu anak-anak) pada mata pelajaran bahasa Inggris tidak relevan dengan yang tertulis dalam RPP terutama pada pertemuan kedua dan ketiga. Dalam RPP tertulis bahwa materi pembelajaran yang seharusnya digunakan berkaitan dengan keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan membaca (*reading*),

⁷⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 27.

⁷⁵Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 164.

sedangkan guru masih mengulang materi sebelumnya mencakup pengenalan kosakata *Day and Month* kemudian fokus pada pembelajaran menggunakan media audio (lagu anak-anak). Selain itu, guru tidak menggunakan instrumen evaluasi yang sudah direncanakan dalam RPP karena lebih memilih alat evaluasi yang lebih mudah dan sesuai dengan kadar pemahaman serta taraf berpikir peserta didik, yaitu guru menggunakan metode dikte sedangkan dalam RPP seharusnya menggunakan instrumen yang relevan dengan keterampilan berbicara (*speaking*) dan keterampilan membaca (*reading*).

Proses belajar mengajar menggunakan media audio (lagu anak-anak) membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dengan aktivitas siswa yang lebih banyak, interaksi yang baik antara siswa dengan guru, dan tercipta suasana kelas yang menyenangkan, lebih bervariasi dan tidak monoton hanya menghafal kosakata. Meskipun demikian, perlu diperhatikan lagi tentang pengelolaan kelas yang baik untuk menghindari keributan di antara siswa dan agar pembelajaran menjadi lebih efektif serta guru sangat perlu menyediakan teks lagu yang dinyanyikan pada saat pembelajaran agar siswa bisa lebih fokus dan bisa menghafal lagu tersebut karena meskipun media audio lebih fleksibel namun tetap saja perlu fasilitas lain seperti teks lagu dan *speaker* sebagai pendukung.

Penerapan media audio (lagu anak-anak) sangat menarik dan menyenangkan bagi anak sesuai apa yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari respon siswa yang merasa senang dan bersemangat serta tertarik karena media lagu anak-anak dapat merangsang siswa untuk belajar bahasa Inggris lebih giat dan siswa menjadi lebih aktif menyimak kemudian menyanyikan lagu

tersebut. Selain itu, lagu berpengaruh signifikan pada guru dan pelajar. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati dan mengubah keadaan mental siswa. Lagu bermanfaat untuk membantu peserta didik bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Di samping itu, lagu juga mampu merangsang, memanjakan, dan memperkuat belajar baik secara sadar maupun tidak sadar.

Media audio (lagu anak-anak) menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dianggap efektif dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Media audio (lagu anak-anak) sesuai dan fleksibel dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan;
- 2) Media audio (lagu anak-anak) mudah diperoleh, tidak perlu biaya mahal dan tidak perlu menggunakan media yang jarang tersedia di sekolah seperti LCD;
- 3) Guru sudah terampil dalam menggunakannya yaitu guru mampu menggunakannya dengan baik dalam proses belajar mengajar;
- 4) Media audio (lagu anak-anak) sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.⁷⁶

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dalam 3 kali pertemuan berbentuk tes tertulis. Pertemuan pertama berupa soal menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Inggris karena guru masih mengajarkan kosakata baru dan belum menggunakan media audio (lagu anak-anak), sedangkan pertemuan kedua dan ketiga berupa soal menuliskan kosakata seputar materi *Day and Month*

⁷⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *op. cit.*

yang didiktekan guru setelah menggunakan media audio (lagu anak-anak) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Setelah memperdengarkan lagu anak, guru memberikan latihan/tugas yang harus diselesaikan siswa di kelas sebagai evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dimulai dengan guru membagikan kertas kosong dan siswa menuliskan kosakata bahasa Inggris seputar kosakata tentang materi *day* dan *month* yang didiktekan guru kata per kata dalam waktu lebih kurang 2 menit, kemudian dikumpulkan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, setelah beliau mengetahui nilai latihan dari masing-masing siswa setelah diadakan evaluasi, langkah selanjutnya adalah mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan. Remedial diberikan kepada siswa yang nilainya kurang dari KKM dan pengayaan diberikan jika nilai siswa di atas KKM (nilai KKM untuk bahasa Inggris adalah 70). Dalam kegiatan remedial biasanya guru memberikan pendekatan kepada siswa dengan mengulang atau menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami siswa. Sedangkan dalam kegiatan pengayaan biasanya guru memberikan soal-soal latihan yang tingkatannya lebih rumit dibandingkan sebelumnya.

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai *feedback* bagi guru untuk memperbaiki program pembelajaran yang dilakukan, terlebih setelah menggunakan media pembelajaran;
- 2) Menentukan hasil kemajuan belajar siswa sebagai bahan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, atau penentuan kelulusan;

- 3) Menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai kemampuannya; dan
- 4) Mengenali latar belakang, psikologi, fisik dan lingkungan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga guru dapat memberikan pendekatan yang lebih tepat kepada siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio (Lagu Anak-Anak pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di MI Khadijah Banjarmasin

a. Faktor Internal

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷⁷

Minat yang dimaksudkan disini adalah rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu anak-anak), peserta didik terlihat sangat senang dan antusias, mencatat kosakata yang diajarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media audio (lagu anak-anak). Hal tersebut bisa membuktikan bahwa minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris termasuk tinggi.

⁷⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 166.

Minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu anak-anak) pada mata pelajaran bahasa Inggris menjadi pengaruh dalam menggunakan media audio (lagu anak-anak). Artinya kalau minat yang ada dalam diri siswa sangat besar terhadap pelajaran yang sedang diikutinya, maka siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran. Tanpa adanya minat siswa maka akan mempengaruhi perhatian dan penguasaan terhadap materi yang disampaikan sehingga menjadi penghambat dalam penggunaan media audio (lagu anak-anak). Walaupun demikian dari hasil observasi terlihat bahwa minat siswa dengan menggunakan media audio (lagu anak-anak) pada mata pelajaran bahasa Inggris termasuk tinggi.

2) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa disini adalah keaktifan jiwa siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris pada MI Khadijah Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu anak-anak) menarik perhatian siswa dalam memperhatikan materi, mereka sangat bersemangat dan mencatat materi yang dituliskan guru di papan tulis. Mereka juga berusaha mengemukakan pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta menyanyikan lagu anak yang dicontohkan guru dengan semangat yang tinggi.

Keaktifan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Belajar akan lebih aktif, apabila seluruh diri orang yang belajar ikut serta aktif. Dengan digunakannya lagu anak-anak dalam pembelajaran bahasa Inggris anak menjadi sangat bersemangat dan lebih aktif, namun penggunaan

media audio (lagu anak-anak) ini menyebabkan anak sangat aktif dan cenderung ribut karena penggunaan media lagu anak ini tidak didukung oleh tersedianya LCD dan guru tidak membagikan teks lagu anak tersebut, maka terkadang pada proses pembelajaran bahasa Inggris siswa kurang bisa berkonsentrasi dan cenderung tidak bisa mengingat/menghafal lagu tersebut. Hal ini berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas yang harus diperhatikan oleh guru dan dibenahi bersama agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, diketahui bahwa Ibu A adalah sarjana S1 lulusan UIN Antasari Banjarmasin jurusan KI-MPI pada tahun 2009 kemudian mengambil S1 Pendidikan Agama Islam dengan ijazah tahun 2011 dan mengajar di MI Khadijah sejak tahun 2011 sampai sekarang. Jadi, pengalaman mengajar guru di MI Khadijah sudah berjalan selama 6 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan profesinya walaupun dengan latar belakang pendidikan fakultas keguruan. Walaupun demikian, dengan latar belakang pendidikan S1 fakultas tarbiyah dan keguruan, lamanya pengalaman mengajar serta keterampilan guru dalam mengajar dan memahami karakteristik anak SD/MI menunjukkan bahwa guru sudah cukup terampil dan tidak mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran.

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi atau keguruan seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dalam tugas mengajar sebagai guru, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, tentu perlu ditunjang oleh kemampuan teoritis dan kemampuan praktis. Latar belakang pendidikan diperlukan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga dapat menghindari verbalisme.

2) Fasilitas (Media)

Suatu kegiatan apapun akan terlaksana dengan baik apabila tersedianya sarana dan fasilitas. Apabila sarana dan fasilitas tersebut dapat digunakan dengan baik maka kegiatan yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan lancar. Begitu juga sebaliknya, bila sarana dan fasilitas tidak tersedia atau tidak memadai, hal ini dapat menghambat suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, didapat bahwa fasilitas (media) yang dimiliki madrasah cukup menunjang namun menurut kepala MI Khadijah fasilitas yang tersedia masih dalam pelayanan minimal, seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris bahwa fasilitas seperti buku paket siswa, media visual dan LCD belum tersedia, sehingga kurang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar-mengajar

pada khususnya, pada pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya. Sehingga dalam hal pembelajaran sedikit mengalami kendala.

Untuk fasilitas yang tersedia di madrasah seperti alat peraga dan media pembelajaran yang nyata dari lingkungan sekitar seperti pohon dan bunga serta fasilitas pendukung lainnya seperti papan tulis, spidol, *laptop*, dan pengeras suara sudah memadai tetapi media pembelajaran seperti LCD, buku paket siswa dan media visual seperti gambar-gambar yang menunjang pembelajaran kosakata bahasa Inggris belum tersedia, sehingga dalam penggunaan media audio (lagu anak-anak) guru hanya menggunakan fasilitas seperti *laptop* dan pengeras suara sebagai sarana pendukung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menggunakan media audio (lagu anak-anak) mengalami sedikit masalah.

Banyak alasan mengapa lagu anak-anak ini dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam media pembelajaran bahasa, karena memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:⁷⁸

- a) Lagu disenangi oleh hampir semua anak termasuk anak yang pemalu, sehingga semua anak dapat memahami latihan pengucapan ungkapan sederhana dalam bahasa;
- b) Lagu anak-anak seringkali berisi kata, frasa, atau kalimat yang diulang ulang, sehingga mudah diingat dan diproduksi ulang oleh mereka;
- c) Lagu akan sering dinyanyikan anak di luar kelas, sehingga lambat laun anak akan menjadi akrab dengan bahasa;

⁷⁸Trisna Cahyu Rianita, dkk., *op. cit.*

- d) Bernyanyi dapat membuat anak lebih senang dalam belajar, sehingga membantu mereka untuk lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran;
- e) Lagu umumnya berkonteks, sehingga mudah dihafal anak, dengan demikian akan memperkaya kosakata mereka.

3) Lingkungan

a) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, misalnya ketenangan kondisi sekolah, tingkah laku siswa, keberhasilan dan lain-lain. Tenang dan tidaknya situasi sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas, karena apabila kondisi ribut dan bising dapat mengganggu konsentrasi, perhatian, dan penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, MI Khadijah merupakan madrasah yang berada di suatu gang yang lingkungannya tenang, jauh dari bisingnya hiruk-pikuk perkotaan walaupun sebenarnya termasuk dalam wilayah kota Banjarmasin. Jadi dalam hal ini lingkungan MI Khadijah yang tenang sangat mendukung keberhasilan dalam penggunaan media audio (lagu anak-anak) pada pembelajaran bahasa Inggris.

b) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan kedua yang mempengaruhi pembelajaran adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unsur yang kecil dalam lingkungan pendidikan namun beranjak dari unsur yang kecil (keluarga) inilah anak atau siswa akan mempunyai kebiasaan yang baik bahkan buruk. Siswa yang berasal

dari keluarga *broken home* biasanya mengalami sedikit masalah dalam belajarnya sehingga berpengaruh pada nilai dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dari staf tata usaha sekaligus guru bahasa Inggris Ibu A, latar belakang keluarga siswa MI Khadijah khususnya kelas IV yaitu salah satunya orangtua siswa yang memiliki pekerjaan berbeda-beda, mulai dari PNS, wartawan, pedagang, sopir sampai buruh. Walaupun demikian, orangtua siswa merupakan orang-orang yang sadar akan pendidikan anaknya sehingga anak mereka dibimbing dengan baik agar mengikuti pelajarannya di sekolah. Hanya ada 2 anak yang nilainya kurang dari KKM (nilai KKM bahasa Inggris adalah 70), 1 orang anak berasal dari keluarga *broken home* dan 1 anak lagi daya serapnya kurang dari rata-rata yang kemudian berdampak pada kurangnya perhatian anak terhadap proses pembelajaran, cenderung asyik sendiri dan mengganggu temannya sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut pada saat menggunakan media audio (lagu anak-anak) tetap saja tidak melebihi KKM.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Kondisi lingkungan masyarakat yang rendah tingkat pendidikan dan kesadarannya cenderung berpengaruh kurang baik terhadap keberhasilan pendidikan seseorang. Dengan demikian masyarakat memiliki andil yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala MI Khadijah, walaupun MI Khadijah terletak di sebuah gang kecil yang padat penduduknya, namun masyarakat sekitar yang berbeda latar belakang pendidikan dan profesi tersebut sangat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Selain itu, meskipun MI Khadijah merupakan sekolah yang baru didirikan pada tahun 2005 juga mengalami perkembangan yang sangat pesat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya dari segi pertambahan jumlah siswa setiap tahunnya, prestasi madrasah di bidang ekstrakurikuler, dan terakreditasi A sejak tahun 2015. Selain itu, beberapa usaha yang terus dilakukan MI Khadijah dalam rangka peningkatan mutu di antaranya: (1) membenahi administrasi madrasah dan guru, (2) meningkatkan SDM guru melalui pelatihan, misalnya pelatihan pemanfaatan media pembelajaran mata pelajaran tertentu, pengembangan silabus dan RPP, dan (3) membiasakan siswa disiplin, menjaga kebersihan, pembiasaan melalui latihan-latihan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berbagai perkembangan dan usaha ini membuktikan bahwa MI Khadijah telah berhasil dalam proses pembelajarannya dan mampu bersaing dengan madrasah lain yang berstatus negeri di kota Banjarmasin sehingga dalam penggunaan media pembelajaran khususnya media audio (lagu anak-anak) sudah dapat mengaplikasikannya dengan baik agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien.